

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Diabetes adalah penyakit kronis serius yang terjadi karena pankreas tidak menghasilkan cukup insulin (hormon yang mengatur gula darah atau glukosa), atau ketika tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkannya. Diabetes adalah masalah kesehatan masyarakat yang penting, menjadi salah satu dari empat penyakit tidak menular prioritas yang menjadi target tindak lanjut oleh para pemimpin dunia. Jumlah kasus dan prevalensi diabetes terus meningkat selama beberapa dekade terakhir (*WHO Global Report*, 2016).

Diabetes Melitus (DM) dapat menyebabkan hiperglikemia pada pasien DM. Kondisi hiperglikemia pada DM yang tidak dikontrol dapat menyebabkan gangguan serius pada sistem tubuh, terutama saraf dan pembuluh darah (*World Health Organization*, 2018). Pencegahan yang dapat dilakukan yaitu dengan membuat perubahan gaya hidup pasien, seperti meningkatkan diet dan latihan fisik (*International Diabetes Federation*, 2017).

Data WHO menunjukkan bahwa angka kejadian penyakit tidak menular pada tahun 2004 yang mencapai 48,30% sedikit lebih besar dari angka kejadian penyakit menular, yaitu sebesar 47,50%. Bahkan penyakit tidak menular menjadi penyebab kematian nomor satu di dunia (63,50%) (Dita Garnita, 2012).

BPJS Kesehatan sebagai Badan Pelaksana merupakan badan hukum publik yang dibentuk untuk menyelenggarakan program jaminan kesehatan bagi seluruh rakyat Indonesia. Tujuan diberlakukannya program Jaminan Kesehatan Nasional ini adalah untuk memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat yang layak yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayar oleh Pemerintah.

Pelayanan PRB atau Program Rujuk Balik adalah Pelayanan Kesehatan yang diberikan kepada penderita penyakit kronis dengan kondisi stabil dan masih memerlukan pengobatan atau asuhan keperawatan jangka panjang yang dilaksanakan di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama atas rekomendasi/rujukan dari Dokter Spesialis/Sub Spesialis yang merawat.

Perencanaan obat merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan obat, karena perencanaan kebutuhan obat akan mempengaruhi pengadaan, pendistribusian, dan pemakaian obat di unit pelayanan kesehatan, dimana dengan perencanaan kebutuhan obat yang tepat akan membuat pengadaan menjadi efektif dan efisien sehingga tersedia obat dengan jenis dan jumlah yang cukup sesuai dengan kebutuhan pelayanan kesehatan dengan mutu yang baik.

Untuk mengetahui obat-obat antidiabetik yang digunakan, penulis tertarik untuk melihat gambaran penggunaan obat obat antidiabetik yang digunakan oleh dokter dari fasilitas kesehatan tingkat pertama pada pasien PRB . Data yang diambil dari

aplikasi Apotek Online di Apotek Kayu Ambon Lembang pada periode 1 Januari – 31 Maret 2020 .

1.1. Batasan Masalah

Berdasarkan banyaknya penggunaan obat Diabetes pada pasien PRB di Puskesmas Jaya Giri Lembang, maka akan dilakukan penelitian penggunaan data dan untuk mengetahui evaluasi penggunaan obat antidiabetik.

1.2. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Melakukan evaluasi penggunaan obat antidiabetik pada pasien PRB secara kuantitatif di Puskesmas Jaya Giri Lembang
2. Merekap kebutuhan obat antidiabetik di Puskesmas Jaya Giri Lembang

1.3. Manfaat

Manfaat dari penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah :

1. Mengetahui mengenai obat antidiabetik yang digunakan
2. Mengetahui banyaknya obat antidiabetik yang digunakan
3. Mendapatkan gambaran tentang perencanaan kebutuhan obat antidiabetik sehingga terhindar dari terjadinya kekosongan obat